

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Puskesmas sebagai salah satu pelayanan kesehatan merupakan sektor yang paling terdampak situasi pandemi sehingga harus bersiap untuk menghadapi new normal. Puskesmas harus bekerja keras memikirkan langkah untuk tetap merawat pasien Covid-19 namun disaat bersamaan juga memberikan pelayanan kepada pasien umum dengan resiko penularan seminimal mungkin.

Pelayanan kesehatan di era new normal sangat berbeda dengan keadaan sebelum Covid-19. Puskesmas perlu menyiapkan prosedur keamanan yang lebih ketat, seperti sterilisasi harus lebih massif dilakukan disetiap sudut Puskesmas. Prosedur penerimaan pasien juga mengalami perubahan termasuk penggunaan masker secara menyeluruh, prosedur screening yang lebih ketat (rapid tes/PCR), pengaturan jadwal kunjungan, pembatasan pengunjung dan pemisahan fasilitas untuk pasien Covid-19 dengan pasien non Covid-19.

New normal adalah istilah yang digunakan pada saat memasuki kondisi baru, kebiasaan baru setelah lepas atau tidak bisa lepas dari suatu wabah atau kondisi dimana kita harus beradaptasi dengan keadaan baru, perilaku baru dalam membatasi diri untuk mencegah dari terjangkitnya virus.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gunung Tinggi Pada Tahun 2019 data kunjungan pasien di Poli Gigi dan Mulut di Puskesmas Gunung Tinggi ada sebanyak 118 kasus, 51 kasus tumpatan gigi tetap dan 67 kasus pencabutan gigi tetap. sedangkan pasien yang berkunjung ke Poli gigi dan mulut pada tahun 2020 mengalami penurunan yakni 92 kasus terhitung mulai bulan januari sampai bulan juli. Pada bulan mei dan juni kunjungan pasien ke Poli gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi sangat menurun dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya. Hal ini diduga bahwa masyarakat memilih tidak datang ke fasilitas kesehatan karena khawatir tertular Covid-19, sehingga masyarakat lebih memilih membeli obat di toko obat atau diwarung tanpa resep dokter.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Regulasi New Normal Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Pasien Gigi dan Mulut di Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2020”.

1.3. Tujuan

A. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Regulasi New Normal Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Pasien Gigi dan Mulut di Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2020.

B. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan regulasi new normal covid-19 terhadap kunjungan pasien gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan SDM (Sumber Daya Manusia) terhadap kunjungan pasien gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi.
3. Untuk Mengetahui pengaruh kesiapan lingkungan terhadap kunjungan pasien gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi.
4. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap kunjungan pasien gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi

1.4. Manfaat Penelitian

A. Bagi Puskesmas Gunung Tinggi

Untuk memberikan masukan kepada Puskesmas Gunung Tinggi agar lebih memperhatikan dan menerapkan regulasi new normal covid-19 secara baik untuk mengurangi penyebaran virus corona khususnya di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tinggi.

B. Bagi Instansi Pendidikan Kesehatan Masyarakat

Sebagai bahan referensi di perpustakaan UNPRI Medan dan bahan tambahan menyusun penelitian yang akan datang khususnya mengenai Pengaruh Regulasi New Normal Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Pasien Gigi dan Mulut di Puskesmas Gunung Tinggi.

C. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan bagi responden untuk menjalani masa new normal paska pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Regulasi New Normal

A. Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja agar dapat melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan dari adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut diatas, maka perlu diperhatikan pula beberapa kriteria dalam pemilihan APD, yaitu :

1. Alat pelindung diri harus dapat memberikan perlindungan efektif pada pekerja.
2. Alat pelindung diri memiliki berat yang seringan mungkin.
3. Tidak menimbulkan gangguan pada pemakainya.
4. Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali.
5. Tidak mengurangi persepsi sensoris dalam menerima tanda-tanda peringatan.
6. Alat pelindung diri yang dipilih haruslah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

B. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah aset terpenting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan semua kegiatan atau aktivitas pada instansi, sehingga harus dikelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).

C. Ketersediaan Lingkungan

Pengertian Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang ada dilingkungan pekerja dan mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, penilasi, kelembaban, kebisingan, penerangan, kebersihan tempat kerja, serta memadai ada tidaknya alat-alat perlengkapan kerja. Jenis – Jenis Lingkungan Kerja yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik .

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Kerja

Yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan kerja yang dikaitkan dengan kemampuan pegawai diantaranya yaitu:

- a. Penerangan/cahaya ditempat kerja
- b. Kebisingan ditempat kerja
- c. Kelembaban udara ditempat kerja

- e. Sirkulasi udara ditiap ruangan
- f. Aroma yang kurang sedap
- g. Keamanan ditempat kerja

Indikator Lingkungan Kerja

Yang menjadi indikator lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Penerangan
- b. Suhu udara
- c. Suara bising
- d. penggunaan warna
- e. Ruang gerak
- f. Kemampuan bekerja
- g. Hubungan sesama pegawai

Lingkungan Kerja dimasa Pandemi Covid-19

Langkah-langkah untuk mencegah dan mengendalikan potensi penularan COVID-19 di lingkungan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di tempat kerja mulai dari pekerja hingga tingkat pimpinan serta memberdayakan semua sumber daya yang ada.

D. Promosi Kesehatan

Defenisi Komunikasi

Komunikasi kesehatan adalah berbagai media, sebagai pembawa pesan-pesan kesehatan, tetapi tampaknya belum memberikan dampak kearah perbaikan kondisi masyarakat seperti sikap maupun perilaku yang sebenarnya dapat memunculkan resiko besar bagi diri mereka, utamanya kesehatan mereka yang secara fisik maupun psikologis.

2.2. Kunjungan Pasien

A.Pengertian Minat Kunjungan Pasien

Menurut Trow dalam Djaali (2013:121) bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

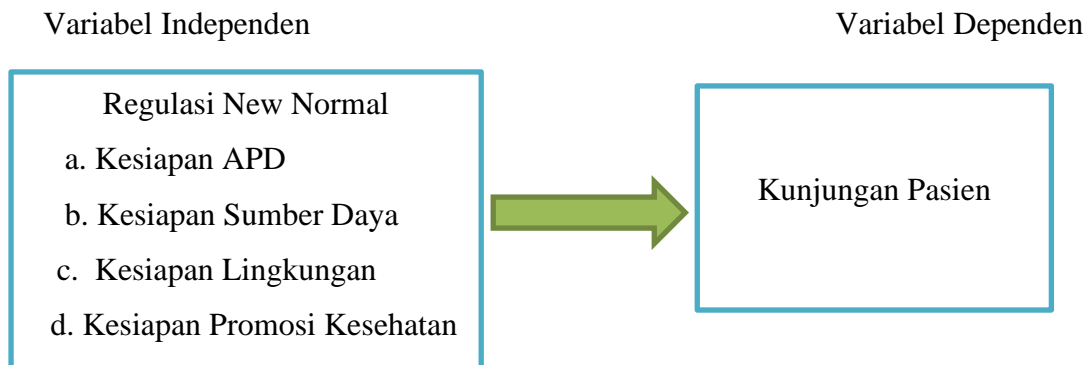
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Pasien

1. Tersedia dan berkesinambungan
2. Dapat diterima dan wajar
3. Mudah dijangkau
4. Terjangkau dalam segi biaya

5. Bermutu

2.3. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep dalam penelitian ini adalah :



Skema : 2.1. Hubungan Regulasi New Normal Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Pasien di Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2020.

2.4. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesa Dalam Penelitian ini :

Ho : Tidak ada pengaruh kesediaan APD dengan kunjungan pasien gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi tahun 2020.

Ha : Ada pengaruh kesediaan APD dengan kunjungan pasien gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi tahun 2020.

Ho : Tidak ada pengaruh kesiapan SDM dengan kunjungan pasien gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi tahun 2020.

Ha : Ada pengaruh kesiapan SDM dengan kunjungan pasien gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi tahun 2020.

Ho : Tidak Ada pengaruh kesiapan lingkungan dengan kunjungan pasien gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi tahun 2020.

Ha : Ada pengaruh kesiapan lingkungan dengan kunjungan pasien gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi tahun 2020.

Ho : Tidak Ada pengaruh kesiapan promosi kesehatan dengan kunjungan pasien gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi tahun 2020.

Ha : Ada pengaruh kesiapan promosi kesehatan dengan kunjungan pasien gigi dan mulut di Puskesmas Gunung Tinggi tahun 2020.